

Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebagai Dasar Menghafal Pada Santri Yayasan Yatim Dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak

Nini Suryani¹, Yuyu Wahyudin², Syahrullah³, Siti Wardah Nurafiah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: ninisryni1@gmail.com¹, yuyuwahyudin083@gmail.com², syahrul767@gmail.com³, stwardah0311@gmail.com⁴

Article History:

Received: 27 Juni 2026

Revised: 19 Juli 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords:

Al-Qur'an Memorization, Quran Reading Ability, Tahfizh Education, Tilawati Method, Quran Learning

Abstract: Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, namun masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam penguasaan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai dasar menghafal santri di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui penelitian lapangan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas Ketua Pendidikan Yayasan, penanggung jawab kurikulum, guru Tilawati, dan santri yang mengikuti pembelajaran Tilawati. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Tilawati dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek makharijul huruf, tajwid, fashahah, dan kelancaran membaca yang berdampak pada peningkatan kualitas hafalan santri. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Metode Tilawati efektif menjadi fondasi pembelajaran tahfizh karena mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap, didukung oleh kompetensi guru, evaluasi berkelanjutan, dan lingkungan belajar yang kondusif.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang wajib dipelajari melalui kegiatan membaca dan menghafal. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim karena menjadi fondasi dalam memahami serta menghafalkan Al-Qur'an. Berbagai upaya penafsiran dan penerjemahan Al-Qur'an dilakukan untuk menyingkap makna serta

memahami pesan dan petunjuk yang terkandung di dalamnya. Variasi bentuk terjemahan dan tafsir menunjukkan adanya usaha para ulama dan cendekiawan untuk memudahkan pemahaman Al-Qur'an sesuai dengan konteks kehidupan manusia (Syahrullah, 2013). Selain itu, ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an senantiasa relevan sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kehendak Allah Swt. (Putri, Wahyudin, & Suhaimy, 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari, serta hadis Rasulullah SAW yang menegaskan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai metode yang lebih sistematis. Salah satu metode yang berkembang adalah Metode Tilawati yang memadukan pembelajaran klasikal dan individual dengan penggunaan lagu rost. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menjadi dasar dalam mendukung proses menghafal. Dengan pendekatan yang terstruktur, Metode Tilawati diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian santri masih belum optimal, terutama dalam penguasaan huruf hijaiyah, makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal serta faktor eksternal, seperti televisi, handphone, game, dan internet yang dapat mengurangi minat belajar santri. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga berpengaruh terhadap proses menghafal karena hafalan yang baik diawali dengan kemampuan membaca yang benar dan sesuai kaidah.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil survei nasional yang melibatkan lebih dari 10.000 responden di 25 provinsi di Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal sehingga tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai dasar menghafal serta menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak. Penelitian ini penting karena berfokus pada kemampuan membaca sebagai dasar menghafal Al-Qur'an, sehingga memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas kemampuan membaca atau menghafal secara terpisah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca yang menjadi landasan utama keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan melalui penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai dasar menghafal pada santri di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak (Creswell, 2016; Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran Metode Tilawati. Informan penelitian terdiri atas Ketua Pendidikan Yayasan, Ustadz Penanggung Jawab Kurikulum, Ustadzah Pengajar Metode Tilawati, serta santri yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa program tahfizh, jadwal pembelajaran, buku Tilawati, serta catatan bacaan dan hafalan santri. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an (Siyoto & Sodik, 2015; Arikunto, 2013).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema yang ditemukan (Konstantinos, 2024). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai dasar menghafal pada santri di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Al-Qur'an

Implementasi Metode Tilawati di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak merupakan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2023). Ketiga tahapan tersebut menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai fondasi menghafal pada santri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Metode Tilawati dilakukan secara sistematis dan diawali dengan perencanaan yang matang. Kepala Pendidikan, Bapak Bahru Ulum, menyatakan bahwa *"Penerapan metode ini tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses perencanaan yang matang dan persiapan tenaga pendidik yang memadai."* Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode didukung oleh kesiapan program, tenaga pendidik, serta sarana pembelajaran.

Pelaksanaan Metode Tilawati meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sesuai prosedur Tilawati, dan evaluasi kemampuan membaca serta hafalan santri. Tahapan tersebut menjadi dasar bagi yayasan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif sekaligus sebagai bahan perbaikan pembelajaran berikutnya.

1. Pembelajaran Metode Tahap Tilawati

Tahap perencanaan menjadi langkah awal dalam implementasi Metode Tilawati di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui penetapan tujuan, metode, materi, serta evaluasi sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan program (Majid, 2014).

a. Analisis kebutuhan dan observasi awal

Yayasan terlebih dahulu mengidentifikasi kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek makhraj dan tajwid. Ustadzah Mawaddatus Shalihah menjelaskan bahwa penerapan Metode Tilawati membuat santri lebih mudah memahami bacaan dan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa observasi awal menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri.

.....

- b. Pelatihan dan standarisasi guru
 Sebelum metode diterapkan, yayasan menyelenggarakan pelatihan bersama lembaga Tilawati agar guru memahami teknik pembelajaran, standar bacaan, dan penggunaan lagu rost. Ustadz Rafli Bahri menyampaikan bahwa pelatihan dilakukan karena guru belum memahami Metode Tilawati, sedangkan Bapak Bahru Ulum menjelaskan bahwa pelatihan berlangsung selama dua hari. Hal ini sejalan dengan Abdurrahman (2025) dan Rusman (2017) yang menegaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran.
- c. Penetapan target dan kurikulum pembelajaran
 Yayasan menetapkan target pembelajaran secara bertahap, mulai dari jilid dasar hingga tadarus 30 juz dengan fokus pada peningkatan tahsin, tajwid, dan makhraj. Menurut Ustadz Rafli Bahri, tujuan utama program adalah meningkatkan kualitas bacaan santri. Target pembelajaran disusun sesuai standar Metode Tilawati yang menekankan kemampuan *fashahah*, tajwid, dan lagu rost dengan waktu penyelesaian selama tiga tahun.
- d. Pengelompokan kelas
 Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kelas Iqra Dasar dan Takhassus. Menurut Ustadzah Mawaddatus Shalihah, pembagian kelas disesuaikan dengan tingkat jilid Tilawati dan capaian hafalan santri sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengelompokan ini sejalan dengan pendapat Khoiriyah (2022) bahwa pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan memudahkan guru menyesuaikan materi dan pendampingan.

Secara keseluruhan, tahap perencanaan telah mencakup analisis kebutuhan, pelatihan guru, penetapan target pembelajaran, dan pengelompokan kelas. Persiapan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Metode Tilawati dirancang secara matang untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tilawati

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan perencanaan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak, Metode Tilawati dilaksanakan sesuai standar prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan (Kunandar).

Berdasarkan hasil observasi pada April hingga Juni 2026, pembelajaran Tilawati dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal. Ustadz Rafli Bahri menjelaskan bahwa kegiatan berlangsung pada sore hingga malam hari, sedangkan Ustadzah Mawaddatus Shalihah menerangkan bahwa jadwal disesuaikan dengan program santri, yaitu program Takhassus dan Iqra Dasar, serta dilaksanakan setiap Senin sampai Jumat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa yayasan telah menerapkan jadwal pembelajaran yang terstruktur sesuai tingkat kemampuan santri. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sa'dulloh (2024) yang menyatakan bahwa konsistensi waktu belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an karena membaca dan menghafal memerlukan pembiasaan dan pengulangan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Metode Tilawati berlangsung secara terjadwal, berkesinambungan, serta mengintegrasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan program tahfizh melalui pendekatan klasikal dan individual.

- a. Pembelajaran Klasikal dengan Teknik Peraga
 Pembelajaran klasikal dengan teknik peraga merupakan ciri khas Metode Tilawati yang dilaksanakan secara bersama-sama menggunakan alat peraga dan pengulangan bacaan. Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 Mei 2026, pembelajaran diawali dengan posisi duduk

membentuk huruf U, membaca doa pembukaan Tilawati, kemudian membaca peraga secara bersama sesuai materi yang dipelajari.

Ustadzah Mawaddatus Shalihah menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur standar Tilawati, yaitu diawali dengan doa, membaca peraga, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan baca simak secara klasikal. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan tiga tahapan pembelajaran, yaitu guru membaca dan santri mendengarkan, guru membaca dan santri menirukan, serta guru dan santri membaca bersama menggunakan irama *rost* (Dizka, 2022).

Penggunaan irama *rost* menjadi karakteristik Metode Tilawati yang membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu santri mengingat bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2020) bahwa irama *rost* dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah proses mengingat bacaan. Ustadzah Mawaddatus Shalihah juga menyatakan bahwa santri menjadi lebih rileks dan antusias karena pembelajaran menggunakan irama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran klasikal dengan teknik peraga memberikan beberapa manfaat, yaitu membuat penyampaian materi lebih efisien, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyeragamkan kualitas bacaan, memperkuat daya ingat melalui pengulangan, serta meningkatkan minat belajar santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dizka (2022) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran klasikal dengan teknik peraga efektif meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek *fashahah* dan penguasaan *makharijul huruf*.

b. Pembelajaran Individual dengan Teknik Baca Simak

Setelah pembelajaran klasikal, guru melanjutkan dengan pembelajaran individual melalui teknik baca simak. Pada tahap ini, santri membaca secara bergiliran di hadapan guru, sementara santri lainnya menyimak. Menurut Ustadz Rafli Bahri, teknik ini dilaksanakan melalui metode *talaqqi* hingga baca simak dan berfungsi sebagai evaluasi kemampuan membaca sekaligus sarana belajar bagi santri yang menyimak.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan makhraj dan tajwid, kemudian meminta santri mengulang bacaan hingga benar. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tilawati tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Temuan ini sejalan dengan Hamdani dan Mahmudatunnisa (2025) yang menyatakan bahwa teknik *talaqqi musyafahah* memungkinkan guru memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung sehingga tidak menjadi kebiasaan.

Secara keseluruhan, pembelajaran individual dengan teknik baca simak melengkapi pembelajaran klasikal melalui bimbingan yang lebih personal. Kombinasi kedua pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran Tilawati lebih efektif dalam meningkatkan kualitas tahsin santri, terutama pada aspek kelancaran membaca, tajwid, dan ketepatan *makharijul huruf*.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Tilawati

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran Metode Tilawati di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga memantau perkembangan kemampuan membaca dan hafalan santri sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.

Ustadzah Mawaddatus Shalihah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran melalui *pre-test* kenaikan kelas atau jilid serta penilaian hafalan menggunakan sistem *wushul*. Dokumentasi perkembangan tahfidz juga menunjukkan bahwa guru secara rutin

mencatat capaian hafalan santri untuk memantau perkembangan dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian melalui kegiatan baca simak, *pre-test* sebelum kenaikan kelas atau jilid, evaluasi hafalan melalui sistem *wushul*, serta evaluasi akhir (*munaqasyah*) bagi santri yang telah menyelesaikan seluruh jilid Tilawati dan hafalan Juz 30.

Secara keseluruhan, evaluasi mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga guru dapat memantau perkembangan santri secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Utami dan Salito (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan memungkinkan pemberian tindak lanjut secara tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca dan Dampaknya terhadap Hafalan Santri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan Metode Tilawati di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus mendukung proses menghafal santri. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek tartil, *fashahah*, dan tajwid sehingga kemampuan membaca menjadi fondasi dalam kegiatan tahfizh.

Hasil observasi selama April hingga Juni 2026 menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan pada ketepatan pelafalan huruf, kelancaran membaca, serta penerapan kaidah tajwid. Ustadzah Mawaddatus Shalihah menjelaskan bahwa pembelajaran Tilawati dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga penguasaan panjang pendek bacaan, sehingga santri telah memiliki dasar bacaan yang benar sebelum memasuki tahap hafalan.

Kepala Pendidikan, Bapak Bahru Ulum, juga menyatakan bahwa setelah penerapan Metode Tilawati terjadi perubahan yang nyata pada kemampuan membaca, semangat belajar, dan keaktifan santri. Selain itu, santri mengaku lebih mudah memahami bacaan, lebih percaya diri, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran karena penggunaan irama *rost*. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Tilawati tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga motivasi belajar santri.

Peningkatan kemampuan membaca juga terlihat pada penguasaan tajwid dan *makharijul huruf*. Menurut Ustadz Rafli Bahri, tujuan utama penerapan Metode Tilawati adalah meningkatkan kualitas tahsin santri melalui penguasaan tajwid dan makhraj. Guru secara konsisten melakukan koreksi bacaan hingga santri mampu membaca sesuai kaidah yang benar.

Kemampuan membaca yang semakin baik berdampak positif terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Santri menyatakan bahwa penguasaan bacaan dan tajwid memudahkan mereka dalam menghafal ayat, sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa santri pada kelas Tilawati yang lebih tinggi memiliki capaian hafalan yang lebih baik. Secara keseluruhan, implementasi Metode Tilawati berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program tahfizh di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tilawati

Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Tilawati dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Hamalik (2013), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor instrumental, fisiologis, dan psikologis, yang dalam penelitian ini tercermin pada kondisi santri, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan pembelajaran.

1. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan dasar, dan usia santri. Hasil wawancara dengan Ustadzah Mawaddatus Shalihah menunjukkan bahwa penggunaan irama *rost* membuat

santri lebih rileks dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, santri yang telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an lebih mudah mengikuti pembelajaran, sementara santri usia 7–12 tahun cenderung lebih aktif selama proses belajar.

2. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru, konsistensi jadwal pembelajaran, dan dukungan yayasan. Guru mengikuti pelatihan Tilawati sebelum mengajar sehingga mampu menerapkan metode sesuai standar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin lima kali dalam seminggu serta dukungan yayasan melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas turut mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
3. Faktor penghambat yang ditemukan adalah proses adaptasi santri terhadap Metode Tilawati, terutama bagi mereka yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran lain. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan, latihan yang berulang, dan pendampingan guru secara intensif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dampak Peningkatan Kemampuan Membaca terhadap Proses Menghafal Al-Qur'an Santri

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui implementasi metode Tilawati tidak hanya berdampak pada kelancaran dan ketepatan bacaan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Secara teoritis, hafalan yang baik dibangun di atas bacaan yang benar. Apabila bacaan telah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, proses menghafal menjadi lebih mudah karena pola bacaan yang ritmis dan terstruktur (Abdulwaly, 2020). Oleh karena itu, metode Tilawati yang diterapkan secara bertahap dan sistematis menjadi fondasi yang kuat bagi program tahfiz di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mawaddatus Shalihah, pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penerapan tajwid secara bertahap sebelum santri memasuki tahap menghafal. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang telah mencapai jilid tinggi memiliki tingkat kesalahan bacaan lebih rendah dan capaian hafalan lebih baik dibandingkan santri pada tingkat dasar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keberhasilan hafalan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa santri kelas takhassus yang telah mencapai jilid 5 ke atas mampu menghafal hingga 16 juz, sedangkan santri pada jilid 2–4 umumnya masih berada pada hafalan Juz 30. Selain itu, penggunaan lagu rosti dalam metode Tilawati membantu santri mengingat pola bacaan sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah.

Di yayasan ini, pembelajaran Tilawati dan tahfizh dilaksanakan secara terintegrasi sebagai satu kesatuan program yang menyeimbangkan aspek tahsin dan tahfizh. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan, metode Tilawati juga memberikan dampak psikologis yang positif. Kepala Pendidikan Yayasan, Bahru Ulum, menyatakan bahwa setelah melalui proses pembelajaran, semangat belajar santri kembali meningkat meskipun pada awalnya terdapat beberapa kendala. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Tilawati tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan santri dalam mencapai target hafalan.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Tilawati di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai dasar menghafal santri. Temuan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

1. Implementasi Metode Tilawati

Metode Tilawati diterapkan melalui pembelajaran klasikal menggunakan peraga, pembacaan dengan irama rost, teknik baca simak, dan talaqqi. Tahapan tersebut membantu santri memahami makharijul huruf, tajwid, serta meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap.

2. Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran yang disusun secara sistematis dari tingkat dasar hingga lanjutan terbukti meningkatkan kemampuan membaca santri. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang benar perlu menjadi fondasi sebelum santri memasuki program tahfizh.

3. Penguatan Peran Guru

Keberhasilan metode Tilawati sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang telah mengikuti pelatihan Tilawati mampu memberikan contoh bacaan yang benar, melakukan koreksi secara tepat, dan membimbing santri sesuai standar metode.

4. Keterkaitan Kemampuan Membaca dan Menghafal

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik berpengaruh positif terhadap proses menghafal. Santri yang menguasai tajwid dan pelafalan dengan benar lebih mudah menghafal serta mempertahankan hafalannya.

5. Evaluasi Pembelajaran Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui penilaian harian, kenaikan jilid, dan munaqasyah. Sistem ini memungkinkan guru memantau perkembangan santri sekaligus memperbaiki kesalahan bacaan secara berkelanjutan.

6. Pengelolaan Lingkungan dan Waktu Pembelajaran

Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan yayasan, dan jadwal pembelajaran yang terstruktur menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi metode Tilawati. Meskipun jadwal yang padat menjadi tantangan, pengelolaan yang baik mampu menjaga efektivitas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Tilawati di Yayasan Yatim dan Tahfizh At-Taufiqul Mubarak terlaksana secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan pembelajaran klasikal dengan teknik peraga, pembelajaran individual melalui baca simak dan talaqqi, penggunaan irama rost, serta evaluasi berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada aspek makharijul huruf, tajwid, fashahah, dan kelancaran bacaan. Peningkatan kemampuan membaca tersebut menjadi fondasi yang mendukung keberhasilan program tahfizh, ditunjukkan oleh capaian hafalan yang lebih baik pada santri dengan tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi. Keberhasilan implementasi metode juga didukung oleh kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan, pengelompokan kelas sesuai kemampuan, lingkungan belajar yang kondusif, serta integrasi pembelajaran tahsin dan tahfizh dalam satu program.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu yayasan dengan pendekatan studi kasus sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh lembaga pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian berfokus pada data kualitatif sehingga belum mengukur besarnya pengaruh Metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca dan hafalan secara statistik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga, menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif, serta membandingkan efektivitas Metode Tilawati dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap, memperkuat pelatihan guru, melaksanakan

evaluasi yang berkelanjutan, serta mengintegrasikan program tahsin dan tahfizh agar kemampuan membaca menjadi dasar yang kokoh dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman murajaah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet. ke-15). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (A. Fawaid & R. K. Pancasari, Penerj.; Ed. ke-4). Pustaka Pelajar.
- Dewan Masjid Indonesia. (2021, April 13). *65 persen Muslim Indonesia tidak bisa baca Alquran*.
- Dizka, Y. P. (2022). *Penerapan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode Tilawati pada siswa SMP Negeri 1 Kota Agung* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Georgiou, K. (2024). Thematic analysis: A practical guide. *European Journal of Psychotherapy & Counselling*, 26(3–4), 461–464. doi:10.1080/13642537.2024.2391666
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Khoiriyah, A. K. (2022). *Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohim Kricak Karanggeneng Pitu Ngawi* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo].
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Putri, T. N., Wahyudin, Y., & Suhaimy, F. (2025). Pengaruh penerapan metode Iqro terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik (Studi survei di TPA Al-Furqon). *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 25593–25598.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sa'dulloh. (2024). *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an* (Ed. revisi, Cet. ke-8). Gema Insani.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-2). Alfabeta.
- Syahrullah. (2013). Terjemah tafsiriah terhadap Al-Qur'an: Antara kontekstualisasi dan distorsi. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1), 43–62. doi:10.15408/quhas.v2i1.1307
- Taslim, H. A. (2026). Talaqqi and musyafahah methods in Qur'anic literacy learning: A literature review in Qur'anic education. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 153–166. doi:10.57163/mdk2s323
- Utami, A., & Salito. (2025). Implementasi asesmen berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 124–136.